

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat pada umumnya dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang, Tandelilin,2010. investasi merupakan salah satu cara pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan bagi investor dengan cara menempatkan dana tersebut pada lokasi yang telah diperkirakan dapat memberikan keuntungan, Fahmi,2013.

secara sederhana tujuan investor melakukan kegiatan investasi yaitu memperoleh keuntungan dimasa mendatang atas investasi yang telah mereka lakukan atau profit oriented Keuntungan yang diperoleh investor dapat terdiri dari berbagai macam bentuk sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya investasi tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial, Martalena dan Malinda,2011. investasi aset riil dapat berupa tanah, bangunan, mesin, emas, pendirian pabrik dan lain-lain. Sementara investasi aset finansial dapat berupa saham obligasi, Reksadana dan lain-lain.

Dari berbagai macam jenis investasi yang ada, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh Para investor di Indonesia, karena mampu memberikan tingkat return yang menarik, dan sifat yang transparan dan Liquid. hal tersebut dijelaskan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan public. yang mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan. secara bentuk saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal,

nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi,2012. sedangkan harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu dari suatu perusahaan. Menurut Hadi, 2013 harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh sesama anggota bursa.

Pasar modal sebagai wadah untuk melakukan kegiatan investasi tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian negara salah satunya di Indonesia dengan adanya pasar modal atau (*Capital market*), Para investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai macam sekuritas dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*). indikator perkembangan ekonomi suatu negara negara pun dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut, Wicaksana,2012.

Di dalam konteks investasi, *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi Para investor untuk melakukan investasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko yang dihadapinya, Tandelilin,2010. secara perhitungan, *return* merupakan tingkat pengembalian yang merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan, Brigham dan Houston,2011.

Setiap keberhasilan investasi pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana Para investor memilih jenis investasi maupun mengelola dananya pada suatu periode tertentu sehingga sebelum melakukan investasi, Para investor perlu melakukan analisis yang cermat sebelum keputusan investasi tersebut diambil, Darmadji Dan Fakhrudin,2012. Para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana

yang dapat memberikan keuntungan paling optimal atas dana yang akan diinvestasikannya.

Indeks harga adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut ini akan disajikan data mengenai harga saham perusahaan yang melaporkan dividennya secara berurutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

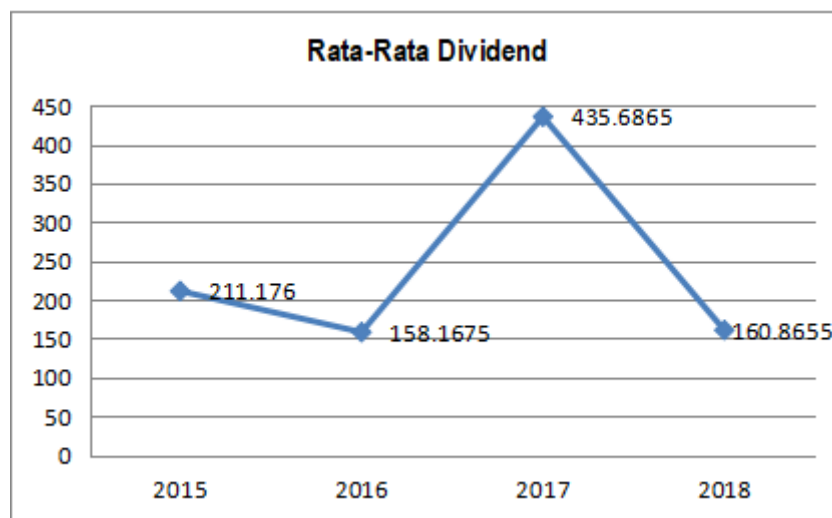
**Tabel 1. 1**  
**Harga Saham Perusahaan Yang Konsisten Membagikan Dividen Tahun 2015-2018**

No	Kode Perusahaan	Periode			
		2015	2016	2017	2018
1	AKRA	7.175	6.000	6.350	4.290
2	AMRT	580	625	610	935
3	ASGR	1.800	1.900	1.310	1.330
4	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225
5	AUTO	1.600	2.050	2.060	1.470
6	BATA	900	790	570	600
7	BBCA	13.300	15.500	21.900	26.000
8	BRAM	4.680	6.675	7.375	6.100
9	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450
10	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450
11	ITMG	5.725	16.875	20.700	20.250
12	JTPE	232	308	274	496
13	MBAP	1.115	2.090	2.900	2.850
14	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000
15	SCMA	3.100	2.800	2.480	1.870
16	SIDO	550	520	545	840
17	SMSM	1.190	980	1.255	1.400
18	TOTO	695	498	408	348
19	UNTR	16.950	21.250	35.400	27.350
20	UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400
<b>RATA-RATA</b>		<b>6.135</b>	<b>7.709</b>	<b>9.927</b>	<b>9.183</b>

Sumber : Data Olah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan table 1.1 pergerakan harga saham perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2015-2018 yaitu 4 tahun mengalami kenaikan harga saham dari segi rata-rata saham perusahaan. Sedangkan ditahun 2018 harga rata-rata saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Meski pada tahun sebelumnya harga rata-rata saham mengalami kenaikan bukan berarti semua harga saham perusahaan mengalami kenaikan terus menerus, bahkan ada perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dari tahun ke tahun, dengan adanya penurunan tersebut perusahaan tetap membagikan dividen, hal ini menjadikan alasan bagi investor untuk menyeleksi apakah saham perusahaan ini akan dipertahankan atau akan dijual kembali.

**Grafik 1. 1**  
**Rata-Rata Dividend**



Sumber: Data Olah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pembagian dividen juga mengalami naik turun dimana selama periode 4 tahun terakhir dividen yang dibagikan perusahaan cenderung lebih turun dari tahun ke tahun. meski adanya penurunan pembagian dividen perusahaan juga tetap membagikan dividennya sebagai apresiasi kepada pemegang saham. Secara teoritis, perusahaan yang membagi dividen besar tentunya akan meningkatkan harga saham

dan tentunya akan menghasilkan *capital gain* yang tinggi. Menurut Atmaja, 2008 teori *signaling* merupakan suatu kenaikan dividen yang di atas biasanya merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan di bawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di waktu mendatang.

Melihat perbandingan antara rata-rata harga saham perusahaan dan rata-rata dividend dari perusahaan yang akan berdampak kepada investor dan calon investor. Dimana tahun 2016 rata-rata harga saham naik sedangkan rata-rata dividend mengalami penurunan, sama halnya dengan tahun 2018, rata-rata harga saham juga mengalami penurunan dan rata-rata dividend juga mengalami penurunan. Apabila hal seperti ini di biarkan secara terus menerus, dampaknya akan dirasakan oleh investor, dimana seketika investor akan menjual sahamnya, karena dividen perusahaan yang bergerak turun bukan naik.

Untuk itu perlu diperhatikan rasio keuangan yang dapat mengetahui tingkat laba yang akan diperoleh oleh investor. Serta untuk mengetahui apa yang mempengaruhi perubahan harga saham dan dividend yang dibagikan perusahaan. Seperti halnya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS) dari variable tersebut kita akan mengetahui hasil bagaimana harga saham perusahaan dan laba yang akan diterima oleh para investor, begitupun dengan resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Dengan memperhatikan *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka dengan begitu kita dapat melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak. NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, berarti semakin produktif perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor. Melalui hal tersebut, investor akan dapat menilai profitable perusahaan. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, Kasmir, 2012. Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka harga saham juga akan semakin rendah. Dapat dikatakan juga semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik. Peneliti Popy,dkk. 2019, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, penelitian ini didukung oleh Rosdian dan Ventje, 2016 yakni NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Arison, 2019, NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Egam, 2017, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Hakiki & Irham, 016, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Megawati, 2013, hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Meski laba setelah pajak sudah kita ketahui, untuk tingkat pengembalian saham perusahaan juga perlu kita perhatikan. Kasmir, 2012 menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. ROA yang positif mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan semakin besar. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang akan diikuti

dengan kenaikan harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham Darmadji,2006. Penelitian dilakukan oleh Wiwik dan Marsudi, 2017, Rosdian dan Ventje, 2016, yakni *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliatian yang diteliti oleh Darnita, 2013, *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Peneliti lainnya Catur, 2018, Megawati, 2013, Secara parsial variable ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016. Egam, 2017 Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.

Selain NPM,ROA, *Earning Per Share* (EPS) juga harus kita ketahui dalam melakukan investasi pada perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir, 2012 merupakan Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembarakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Hasil Penelitian Ni Made, 2015, Putu, dkk. 2014, Ryan, 2016, Rodian dan Ventje, 2016, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga pasar saham. Arison, 2019 EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliatian yang diteliti oleh Darnita, 2013, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Untuk mengetahui laba dari suatu perusahaan yang akan kita lakukan investasi selain rasio NPM, ROA, EPS, *Dividend Per Share* juga perlu kita perhatikan agar laba yang akan kita peroleh dari lembar saham kita. Menurut Brigham dan Houston, 2006 kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang sering dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. *Dividend Per Share* memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwik dan Marsudi, 2017, Damayanti, dkk. 2014, Asyari dan Trionowati, 2020, yang menyatakan *Devidend Per Share (DPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliatian yang diteliti oleh Hakiki & Irham, 2016, *Dividend Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Megawati , 2013, hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham.

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap harga saham dengan menggunakan variable keuangan untuk mengetahui deviden perusahaan. Dalam penelitian ini akan ada perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Dimana objek peneliti menggunakan objek dan periode terbaru. Dimana objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah sector perbankan, tahun peneliti pada penelitian sebelumnya dari tahun 2009-2015. Sedangkan pada penelitian ini tahun penelitiannya dari tahun 2015-2018 dan perusahaan yang rutin melaporkan dividend



secara rutin selama periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dalam penelitian ini akan ada penambahan variable intervening/mediasi terhadap harga saham, dengan *dividen per share* sebagai variable mediasinya yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masalah yang ditemukan kondisi yang tidak konsisten sehingga mendorong penulis mengevaluasi apakah pembagian *dividend* akan konsisten dengan perubahan harga saham sehingga investor akan bisa memprediksi harga saham di masa depan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Retrun On Asset*, *Earning Per Share*, Terhadap Harga Saham Dengan *Devident Per Share* Sebagai *Variable Mediasi* Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Rutin Membagikan Deviden Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Divident Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Divident Per Share* (DPS)?
6. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Divident Per Share* (DPS)?
7. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Divident Per Share* (DPS)?
8. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variable memediasi?
9. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variable memediasi?
10. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variable memediasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Menganalisis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

4. Menganalisis *Divident Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Divident Per Share* (DPS)?
6. Menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Divident Per Share* (DPS)?
7. Menganalisis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Divident Per Share* (DPS)?
8. Menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Divident Per Share* (DPS) sebagai variable memediasi.
9. Menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Divident Per Share* (DPS) sebagai variable memediasi.
10. Menganalisis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Divident Per Share* (DPS) sebagai variable memediasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut diatas diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi

##### a) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama dan bisa dijadikan untuk acuan dalam penelitian yang telah ada.

b) Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, serta dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan saat ini maupun masa yang akan datang.